

PENDAMPINGAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK BERBASIS HALAQAH DI SDSIT KARAKTER ANAK SHALIH PADANG

Wandrianto¹, Martin Kustati² Rezki Amelia³, Fitri Jayanti⁴

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Wandrianto.rian@gmail.com, martinkustati@uinib.ac.id, rezkiamelia1987@gmail.com,
fitrijayanti1414@gmail.com

Abstrak: Pendampingan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk peserta didik. Membaca, menghafal dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an salah satu bagian dalam memelihara firman *to understand* Allah SWT. Halaqah adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan melingkari guru yang membimbingnya. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan ilmu bagi peserta didik mengenai pembelajaran Al-Qur'an berbasis halaqah. Metode pendampingan adalah PAR. Langkah-langkah PAR adalah sebagai berikut: Tahap *to Know* (Mengetahui Kondisi Riel Komunitas) Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah proses inkulturasi yaitu membaaur dengan masyarakat untuk membangun kepercayaan. Tahap *to Understand* (Memahami Problem Komunitas) tahap pada ke dua ini bertujuan untuk memahami persoalan utama komunitas. Tahap *to Plann* (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas) tahap *to plann* adalah tahap yang dilakukan untuk merencanakan aksi pemecahan masalah. Tahap *to Act* (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah) Tahap ini merupakan tahap implementasi program dari yang direncanakan pada tahap sebelumnya. Tahap *to Change* (Membangun kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan), pada tahap ini, hal yang semestinya dilakukan adalah melakukan refleksi atas hasil proses selama proses riset dan pemberdayaan. Subjek dalam pendampingan ini adalah peserta didik SDSIT Karakter Anak Shalih Padang. Hasil pendampingan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan halaqah yang dilaksanakan di SDSIT Karakter Anak Shalih Padang dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik, sehingga materi tersampaikan, selain itu pembelajaran juga dilaksanakan dengan berkelompok sesuai kemampuan peserta didik. Meskipun ada kendala yang mempengaruhi pembelajaran peserta didik, salah satunya dari peserta didik dan lingkungan. Karena pembelajaran dilaksanakan pagi hari, maka ada sebagian peserta didik terlambat. Namun Para peserta didik tetap semangat dan sangat berharap pembelajaran ini menjadi program khusus dan tetap dilaksanakan.

Kata Kunci : Pembelajaran, Al-Qur'an, Halaqah.

Sebagai umat islam mampu mewujudkan rasa cintanya kepada Al-Qur'an dengan menulis, membaca, menghafalkan, mentadaburi maknanya serta menjaga hafalannya. Seperti yang telah Allah SWT jelaskan dalam Al-Qur'an, Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al- Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.(QS. Al-Hijr:

9) Bahwa tujuan kehidupan di dunia ini adalah kebahagiaan dunia dan akhirat dan landasan pendidikan dalam Al-Qur'an adalah tauhidi ilahi yaitu semua berpusat pada Allah SWT.

Pendampingan tahfidz Al-Qur'an berbasis halaqah yaitu menulis, membaca, menghafal, dan memahami isi bacaan Al-Qur'an. Proses menulis dilaksanakan dengan cara guru mendampingi peserta didik dalam menulis sebelum membaca Al-Qur'an supaya peserta didik bisa menulis dengan benar. Membaca Al-Qur'an dengan benar sangat penting diajarkan oleh guru kepada peserta didik, agar bisa membaca dengan tahsin yang benar. Menghafal Al-Qur'an sangat mempengaruhi ingatan seorang maupun para penuntut ilmu secara menyeluruh. Maka pendidikan agama sangat penting diajarkan kepada peserta didik sejak dini. Al-Qur'an merupakan kitab suci Allah SWT yang menjadi pedoman hidup manusia.

Halaqah merupakan salah satu metode yang membantu mengurangi masalah dalam pendampingan membaca Al-Qur'an, menumbuhkan rasa cinta pada Al-Qur'an dan terbentuknya karakteristik yang baik. Secara tidak langsung akhlak Al-Qur'an akan tertanam pada diri peserta didik. Maka dari itu kita dapat mengenalkan pendidikan Al-Qur'an pada anak sedini mungkin, melalui keluarga, TPQ, Rumah Tahfidz, Sekolah SDSIT atau belajar mandiri. Biasanya proses pendampingan belajar Al-Qur'an di lembaga pendidikan menggunakan beberapa metode seperti: metode halaqah.

Pendampingan membaca Al-Qur'an berbasis halaqah ini dilaksanakan di SDSIT Karakter Anak Shalih Padang pada pagi hari mulai pukul 07.30-09.00 dan diikuti oleh semua peserta didik. Halaqah ini merupakan program wajib bagi peserta didik. Dari penerapan tersebut penulis ingin mengetahui lebih lanjut, bagaimana pendampingan membaca Al-Qur'an berbasis halaqah di SDSIT Karakter Anak Shalih dan seperti apa kekurangan serta solusi dalam pendampingan membaca Al-Qur'an berbasis halaqah tersebut. Urgensi pendampingan halaqah bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an. Tidak hanya bisa membaca, menghafal tetapi memahami makna dan tafsirannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan terjadinya suatu fenomena atas dasar kerangka teoretik yang tersusun selama penelitian berlangsung. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian dengan bentuk uraian deskripsi, data yang berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi. Sehingga tujuan dalam penelitian ini dapat menggambarkan, dan masalah-masalah yang dihadapi dapat terselesaikan. Subjek penelitian ini adalah siswa SDSIT Karakter Anak Shalih Padang. Adapun data yang didapat yaitu melibatkan wali kelas, guru halaqah, dan siswa kelas VI di SDSIT Karakter Anak Shalih Padang. Teknik

pengambilan

data melalui wawancara wali kelas, guru halaqah, dan siswa, observasi, dokumentasi, dan juga diperkuat melalui tes bacaan siswa. Lalu di analisis setelah selesai data terkumpul menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

PEMBAHASAN

Dengan metode halaqah siswa akan lebih mudah belajar al-qur'an baik membaca, menghafal maupun memahami makna dan tafsiran al-qur'an. Siswa yang belajar menggunakan metode halaqah sangat bersemangat dalam belajar al-qur'an dan mempunyai semangat tinggi untuk meningkatkan hafalan dan memahami kandungan isi al-qur'an serta meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Halaqah berasal dari kata yaitu halaqah. Memiliki makna, kata halaqah berasal dari bahasa Arab yaitu halqah-halaqaatun yang artinya lingkaran, orang yang duduk melingkar, sedangkan dalam bahasa inggris disebut "link" yang berarti berputar atau lingkaran. Halaqah merupakan istilah yang berhubungan dengan pendidikan, khususnya pada pendidikan agama Islam. Maka dapat disimpulkan bahwa halaqah merupakan sarana mengkaji, menimba ilmu agama, ilmu Al-Qur'an, yang dipimpin oleh seorang alim atau ahli ilmu dalam bidangnya masing-masing. Halaqah adalah lingkaran yang terdiri dari 3-18 peserta dengan satu guru/murabbi. Halaqah Al-Qur'an biasanya mencakup pembelajaran membaca, menghafal, mempelajari ilmu-ilmu dalam atau isi ayat yang dikaji.

Waktu pelaksanaan halaqah dilakukan saat pagi hari, dengan pikiran yang fresh sehingga pelajaran yang diambil dapat terserap dengan baik dan dapat di amalkan. Halaqah sering dilakukan ketika setelah sholat subuh, setelah sholat maghrib bahkan ada jam tambahan yaitu setelah sholat ashar, waktu-waktu tersebut sering di gunakan di Pondok Pesantren baik berbasis halaqah maupu tidak. Dalam pendidikan SD, SMP, SMA halaqah di lakukan ketika pagi hari, sebelum jam pelajaran dimulai seperti di SDSIT Karakter Anak Shalih padang ini. Implementasi halaqah tahfidz di SDSIT Karakter Anak Shali Padng ini di lakukan mulai dari jam 07.00-08.00 WIB. Dengan dimulai pembelajaran halaqoh yang di awal waktu sehingga siswa dapat mempersiapkan diri untuk bisa membaca serta menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu.

Pelaksanaan halaqah ini bisa di lakukan di kelas, dan di masjid. Masjid sebagai lembaga pendidikan islam yang sudah ada pada masa Nabi. Halaqah mempunyai peranan penting bagi masyarakat Islam sejak awal sampai sekarang. Halaqah tidak hanya di lakukan di kelas, dan di masjid saja namun bisa dilakukan di rumah. Halaqah yang di lakukan di rumah biasanya

diadakan oleh seorang ulama dengan mengundang ulama-ulama lain atau murid-muridnya untuk berdiskusi atau berdebat atau mengajar kepada murid-murid, sharing tentang persoalan agama. Implementasi pembelajaran halaqah tahfidz Al-Qur'an di SDSIT Karakter Anak Shalih Padang ini menggunakan metode berbasis halaqah. Dengan adanya suatu metode akan dapat membantu seseorang dalam menentukan keberhasilan menghafal Al- Qur'an dan meningkatkan, kualitas bacaan dan hafalannya secara terprogram. Selain itu juga diharapkan dapat membantu hafalan menjadi efektif. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini yang belum mencapai kemampuan menulis dan membaca. Tidak hanya untuk anak usia dini saja, namun usia remaja bahkan lanjut usia yang masih mengikuti pembelajaran Al-Qur'an baik formal maupun non formal, metode berbasis sangat efektif. Karena metode tersebut mudah di fahami dan di mengerti oleh semua kalangan , dari cara penyampaian materi dengan dibacakan terlebih dahulu oleh guru ayat yang akan di hafal, lalu siswa penirukan berulang-ulang sampai hafal. Metode berbasis halaqah ini merupakan cara yang lebih sering di pakai orang untuk menghafal Al- Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.

Langkah-langkah dalam melakukan halaqah yaitu Pertama, guru halaqah menciptakan situasi yang baik, kedua, guru halaqah dapat mempersiapkan kondisi yang baik dengan siswa dalam memulai tahfidz, ketiga, memurojaah terlebih dahulu hafalan yang telah lalu, serta pembetulan bacaan, keempat, siswa di talqin untuk hafalan baru, yang kelima, siswa dapat menyetorkan sesuai kemampuan masing-masing, keenam, guru memberikan tugas muroja'ah di rumah, motivasi pada anak untuk tetap semangat dalam menjaga hafalan nya. Langkah yang dilakukan oleh anak yaitu mempersiapkan diri, alat dan metode (Al- Qur'an), berwudhu, menyiapkan hati dan pikiran agar apa yang disampaikan guru dapat tercerna dengan baik, beradab yang sopan dalam menuntut ilmu. Siswa dapat mempelajari terlebih dahulu dirumah, karena waktu yang minim dengan jumlah siswa yang banyak sehingga materi yang akan disampaikan tidak terlaksana semua.

Kelebihan dari pembelajaran halaqah yaitu : 1) Guru sudah pasti mengetahui kualitas anak didiknya, bagi santri yang IQ nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran, dan mendapatkan penjelasan yang pasti. 2) Melatih dan mendidik para siswa untuk belajar secara mandiri. 3) Hasil pelajaran akan lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan siswa. 4) Dengan pemahaman yang mendalam, siswa akan dapat dengan mudah mempraktekkan dan mengamalkan pengetahuan yang mereka dapatkan. 5) Di samping itu materi dapat disampaikan sebanyak mungkin dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama. Organisasi kelas

lebih sederhana dan mudah dilaksanakan karena tidak banyak memerlukan biaya dan tenaga.

6) Penggunaan pembelajaran halaqah dapat mendorong terciptanya hubungan emosional yang intens antara guru dengan siswa. Halaqah ini juga mengajarkan kepada siswa bagaimana menghadapi dinamika kelompok, bagaimana membangun kedekatan dengan siswa kelompoknya dan mengenal lebih dekat Pembimbing dan teman sebayanya. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran halaqah yaitu: 1) Kurangnya perhatian para siswa terhadap kedisiplinan waktu. 2) Kurang seriusnya siswa dalam mengikuti kegiatan ini.

3) Tidak ada teguran pada siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam kegiatan halaqah. 4) Tidak diciptakan instrumen yang dapat mengikat siswa untuk mempertanggung jawabkan kemampuan mereka mengekspresikan ilmu-ilmu yang sudah diterima. 5) Teacher centre dalam proses pembelajaran dan siswa hanya sebagai pendengar setia. 6) Metode ini membutuhkan waktu yang sangat banyak.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata kualitas termasuk kata benda yang berarti kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu (tentang barang dan sebagainya), tingkat, derajat, atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya. Sedangkan menurut KBBI istilah membaca ialah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Jadi Kualitas bacaan merupakan nilai yang menentukan baik atau buruknya suatu pelafalan huruf-huruf yang ada di dalam Alquran serta membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya. Usaha atau indikator yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an yaitu : Tajwid; Tajwid menurut bahasa adalah tahsin, yang artinya memperindah. Adapun secara istilah dan mustahaknya (orang yang membaca Al-Qur'an) wajib menerapkan tajwid saat membaca ayat-ayat AlQur'an. Maka dapat dikatakan Ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta caracara membaca Al-Qur'an dengan mengeluarkan huruf dari makhrojnya serta memberi hak dan mustahaknya.

Faktor penghambat dan solusi terhadap implementasi pembelajaran halaqah tahfidz terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hambatan serta solusi dari hambatan tersebut. Karena salah satu kewajiban seorang muslim adalah membaca, menghafal serta mempelajari Al-Qur'an, pasti ada saja halangan, hambatan yang muncul. Abdul Rauf menjelaskan didalam sebuah hadits bahwa "sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang mempelajari AlQur'an dan mengajarkannya." (H.R. Bukhori) Hadits tersebut menunjukkan bahwa ukuran kebaikan seseorang di sisi Allah ialah ketika ia diberi kesempatan oleh Allah SWT untuk belajar dan memahami Al-Qur'an kemudian mengamalkan dan mengajarkannya.

Faktor penghambat pembelajaran halaqah terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an; Bermaksiat dan banyak dosa, bermaksiat adalah perbuatan setan, perbuatan yang Allah SWT benci. Hati yang sudah condong kedalam kemaksiatan maka tidak akan menjadi tempat Al-Qur'an, karena sekalinya seorang hamba yang melakukan kemaksiatan maka akan berimbas ke pada hatinya. Maksiat akan menimbulkan kecanduan, sehingga waktu hanya terbuang dengan sia-sia. karena Al-Qur'an dengan musik itu tidak bisa di satukan/gabung. Dalam kitab ta'lim muta'alim telah dijelaskan juga bahwa yang dapat merusak hafalan adalah banyak berbuat maksiat, banyak dosa, banyak susah, khawatir memikirkan harta, dan terlalu banyak bekerja. Niat, niat yang tidak ikhlas karena Allah SWT. Sejatinnya seorang muslim itu adalah menuntut ilmu, belajar dengan niat ikhlas karena Allah SWT, dan mengharap ridho-Nya. Seperti yang telah Rasulullah SAW bersabda dalam hadistnya yaitu : "sesungguhnya amal itu tergantung dengan niat, dan sesungguhnya akan mendapatkan apa yang ia niatkan, barangsiapa yang hijrah karena Allah SWT dan Rasulnya maka hijrahnya kepada Allah SWT dan Rasulnya dan jika hijrahnya kepada dunia yang ia cari atau wanita yang ingin ia nikahi.

Keragaman karakter siswa, setiap masing-masing manusia itu memiliki berbagai karakter, baik maupun buruk. Dalam pelaksanaan pembelajaran halaqah dengan beraneka ragam karakter santri yang dibimbing memerlukan adanya penyesuaian dalam menyamaratakan materi pembelajaran. Karena dapat mengakibatkan adanya rasa kantuk yang membuat pembelajaran terasa tidak bergairah, dan perlu adanya inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar tidak monoton. Pembelajaran yang monoton, keadaan dan situasi tempat yang kurang mendukung, akan mengakibatkan kebosanan pada siswa semakin berkelanjutan. Dari berbagai penghambat ketika berjalannya pelaksanaan halaqah tersebut, sebagai guru harus bisa mencari solusi dari penghambatan tersebut. Solusi dari penghambat pembelajaran halaqah terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an; Motivasi, memotivasi siswa agar dapat meninggalkan perbuatan maksiat. Perbuatan maksiat ini bisa dari diri siswa yang terbawa lingkungan sekitar, atau pun orang terdekatnya. Maka guru dapat memberikan semangat kepada siswa, dan kesempatan, di masa keemasan ini. Karena di usia tersebut masuk dalam kategori usia subur dan produktif (golden age) dalam mencari ilmu, termasuk menghafal Al-Qur'an. Terkait dengan usia ini, Syekh Alwi alHaddad mengatakan: Hal Pertama (yang harus diperhatikan oleh seorang penuntut ilmu) adalah menghafal Al Quran, karena ia adalah ilmu yang terpenting, bahkan para ulama salaf.

Bersyukurlah, meluruskan niat dan juga bersyukur atas nikmat Allah SWT yang telah diberikan kepada kita. Karena tidak banyak orang yang mendapatkan nikmat tersebut. Nikmat bisa baca Al-Qur'an, bisa menghafal serta mentadaburinya. Mensyukuri anugerah Allah SWT

adalah sebuah keniscayaan manusia sebagai hamba Allah SWT. Allah SWT memberikan anugerah kepada hambanya sesuai takaran takdir yang dibarengi dengan ikhtiar maksimal. Karena setiap orang terlahir berbeda. Maka kita harus selalu bersyukur dengan apa yang ada dalam diri kita. Allah SWT berfirman (QS. An-Nahl:71) artinya : “Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebahagian yang lain dalam hal rezki”. Nikmat sehat serta kuat dalam menjalankan segala perintah-NYA. Menejemen waktu, dengan waktu yang minim saat berjalannya pembelajaran halaqah tahfidz mengakibatkan adanya kekurangan waktu dalam penyampaian materi. Untuk itu, Guru bisa memberikan tugas di rumah pada siswa. Dalam setiap pertemuan guru dapat menyampaikan rangkaian pembelajaran, seperti pembukaan oleh guru, membaca Al-Qur'an bersama-sama, menambah hafalan baru yang dilakukan dengan metode talaqqi, penyampaian materi oleh murabbi, lain-lain berupa informasi atau penugasan dan penutup. Manajemen waktu ini adalah salah satu hal yang penting diterapkan bahkan menjadi faktor pendukung.

Pengelompokan siswa, dengan berbagai ragam karakter siswa, guru di sekolah dapat mengelompokkan sesuai dengan kemampuannya. Seperti pengelompokan halaqah di sekolah dengan menguji siswa selama kurang lebih satu bulan. Kemampuan membaca siswa akan terlihat, sehingga dapat di kelompokkan. Siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dalam membaca Al-Qur'an, guru dapat memberikan pembelajaran mengenai huruf hijaiyah, syakal dan ilmu tajwid terlebih dahulu. Lalu untuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam menghafal siswa dapat menyetorkan hafalannya ke pada guru pendamping. Kedisiplinan, menerapkan kedisiplinan pada siswa. Kedisiplinan baik dari kedatangan siswa aupun setoran hafalan Al-Qur'an. Ketegasan guru dalam pembelajaran belangsung, dapat memberikan hukuman pada santri yang terlambat, gojek, dan tidak menyetorkan hafalannya bisa dengan memberikan hukuman baik yang bersifat di dalam prlajaran maupun di luar pelajaran. Bisa dengan memberikan tugas menghafal ayat tersebut, atau menulis ayat yang akan dihafal. Keutamaan mempelajari, mungkin dengan memberikan beberapa keutamaan dalam mempelajari Al-Qur'an. Bahwa Al-Qur'an akan menjadi syafaat kelak di akhirat, imam Nawawi dalam kitabnya Al-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an menyebutkan ada dua keutamaan: pertama, Al-Qur'an sebagai pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi yang membaca, memahami dan mengamalkannya. Dalam Hadits disebutkan: Abu Umamah alBahili berkata kepadaku, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, Bacalah Al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat nanti sebagai pemberi syafaat kepada pemiliknya (pembacanya). Keutamaan kedua bagi penghafal Al-Qur'an adalah sebagai obat dari segala penyakit. Al-Qur'an adalah Syifa' atau obat merupakan sisi penilaian yang

bermakna dua sisi. Pertama, Al-Qur'an menunjukkan makna Syifa' sebagai penunjukan kepada makna umum, dan yang kedua, sebagai petunjuk kepada makna khusus.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah bahwa pelaksanaan halaqah yang dilakukan di SDSIT Karakter Anak Shalih Padang dengan menggunakan metode berbasis halaqah dapat membantu meningkatkan kualitas bacaan AlQur'an siswa. Pembelajaran tersebut juga dilakukan dengan mengelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga materi dapat tersampaikan. Walaupun banyak hambatan yang mempengaruhi pembelajaran halaqah siswa salah satunya dari diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Karena pelaksanaan yang dilakukan di pagi hari maka sebagian siswa ada yang terlambat. Tetapi siswa tetap semangat dan berharap pembelajaran ini menjadi program khusus untuk kedepannya.







DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, A. (2013). Hafal Al-Qur'an Dalam Hitungan Hari. (Bogor : Cv Hilal Media Group). pp. 18.
- Abdur Rauf, Abdul Aziz. (2011). Pedoman Dauroh Al-Qur'an. (Jakarta: markaz Al-Qur'an). pp. 17-33.
- Al Majmu', Imam Nawawi (1996). Sabilul Iddikar (matan kitab An-Nashaih ad-Diniyyah). (Beirut, Dar Al Fikri). Cet. Pertama, Juz : I Al-hafidz,
- Ahsin. W. (1994). Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. (Jakarta: Bumi Aksara). pp. 64.
- Al-Madani, Abu Umar, B . (2015). 40 Hadits Pilihan (Matan Hadits Arba'in). (Solo: AtTibyan). pp. 1.
- Amir, M. A. (2019). Ilmu Tajwid Praktis. (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid). pp. 1.

- Anwar, K. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam* , Vol. 02, No. 02, pp. 181-198. DOI: doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 3, No. 1, PP. 44-50. DOI: doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342
- Az-Zurnuji Ash- syekh. (2009). *Ta'limu muta'alim*. (Surabaya: Mutiara ilmu). pp. 100
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Erisa, S. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Lembah Melintang. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Dan Keislaman*. Vol. 6, No. 2, pp. 272-283 DOI: dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.272-283
- Ezani, B. J., & Zulkarnain, R. (2021). Manajemen Waktu Lansia Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an At-Tartil. *Journal Of Lifelong Learning*, Vol. 4, No. 1, pp. 29-36. DOI: doi.org/10.33369/Joll.4.1.29-36
- Farhah, S. A. (2016). Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Pada Anak Cerebral Palsy Di Slb-D Ypac Bandung. *Jurnal Unik*. Vol. 1, No. 1, pp. 62-71. DOI: doi.org/10.30870/unik.v1i1.3500
- Farida, N. (2014). *metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. (Solo: cakra books). pp. 15.
- Fatimah, M. (2020). Metode Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten. *Jurnal Mamba'ul'ulum*, Vol. 16, No. 2, pp.1-16. DOI:
- Latif, U. (2014). Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol. 20, No. 2. Pp. 77-88. DOI. doi.org/10.22373/albayan.v20i30.125
- Mashud, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan Setpran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. *Jurnal Kajian Pelatihan Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 3, No. 2, pp. 347-358. DOI: doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.397

- Massul, R. (2014). Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an. (Yogyakarta: Lafal Indonesia). pp. 49.
- Muhsin A. (2014). Orang Sibukpun Bisa Menghafal Al-Quran, Rahasia Kisah Orang-Orang Sibuk Menjadi Penghafal Al-Qur'an. (Solo: PQS Publishing).
- Mustaqim, M. R., Maghfiroh, dan Nurhaedha, H. (2020). Management of halaqah Tahfidz Al-Qur'an In Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School. Jurnal tarbiyatuna. Vol. 11, No. 2, pp. 128-142. DOI: doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i2.3040.
- Saputra, D. (2021). Implementasi Metode Tasmi' Dan TIKRAR Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. Studi Ilmu Keagamaan Islam. Vol. 2, No. 4, pp. 161182. DOI: doi.org/10.2906/salimiya.v2i4.557.
- Sholeh, A. (2019). Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Darussunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018. Jurnal STAlA Alhidayah Bogor. Vol. 1, No. 02, pp. 43-52. DOI: doi/10.30868/ppai.v1i2.408.
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-Teori Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 07, No. 1, pp. 23-46 24. DOI: 10.30868/EI.V7 I01 23-46.
- Sugiono. (2013). metode penelitian pendidikan. (Bandung : Alfabeta). pp. 11.
- Susiati, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud STKIP Siliwangi Bandung. Vol. 2, No. 1, pp. 1-9. DOI: doi.org/10.22460/ts.v2i1p1-19.305.
- Sutarman, H. E. (2017). Kehidupan Manusia Dengan Membudayakan Pendidikan Dan Sistem Nilai Nilai islami. Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan, Vol. 13, No. 2, pp 1-12. DOI: dx.doi.org/10.31000/rf.v13i2.686.
- Tentiasih, S. & Ahmadi, A. (2021). Pembelajaran Menghafal Al Qur'an Dan Mufradat Dasar Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Tallaqi. Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 2, pp. 1-15 DOI: Doi.Org/10.52266/pelangi.v3i2.672.
- Yunus, M. (2013). Kamus Arab-Indonesia. (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah). pp. 105.